

Efektivitas Program Kerja Sunatan Massal dalam Meningkatkan Akses Pelayanan Kesehatan Anak di Desa Rompegading

The Effectiveness of Mass Circumcision Programs in Improving Child Health Services in Rompegading Village

Faisal Akib^{*1}, Sri ayu reskina², Nurfadila Yusdal³, Ahmad Asyari⁴, Muh.Zahran R.Laiko⁵, Irmawati⁶, Nafilah Rahma⁷, Andika Wahyu Saputra⁸, Nur Aini Peni⁹, Anta Maulana¹⁰.

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: faisal@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Info Artikel

Riwayat artikel

Dikirim: 14 Maret 2026
Direvisi: 23 Maret 2026
Diterima: 10 April 2026

Kata Kunci:

Sunnatan massal
Efektivitas program
Program Kesehatan anak
Akses Kesehatan
Masyarakat desa

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program sunatan massal merupakan salah satu bentuk kontribusi nyata dalam meningkatkan akses pelayanan kesehatan bagi anak-anak, khususnya di wilayah pedesaan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan layanan sunat yang aman, terjangkau, dan berkualitas sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan dan kebersihan anak di Desa Rompegading. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap perencanaan, sosialisasi, pendataan peserta, pelaksanaan tindakan medis, serta monitoring pasca-kegiatan. Program ini melibatkan tim pelaksana, tenaga kesehatan, pemerintah desa, dan partisipasi aktif masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program sunatan massal mampu membantu masyarakat, terutama keluarga kurang mampu, dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang lebih mudah dan ekonomis. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya perawatan kesehatan pasca-sunat. Program pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan anak dan memperkuat kepedulian sosial dalam masyarakat. Dengan demikian, kegiatan sunatan massal dapat menjadi salah satu model pengabdian masyarakat yang efektif dan berkelanjutan dalam mendukung kesejahteraan.

ABSTRACT

Community service activities through a mass circumcision program represent one form of real contribution in improving access to healthcare services for children, particularly in rural areas. This activity aims to provide safe, affordable, and high-quality circumcision services while increasing community awareness of the importance of children's health and hygiene in Rompegading Village. The implementation method consisted of several stages, including planning, socialization, participant registration, medical procedures, and post-activity monitoring. The program involved the organizing team, healthcare professionals, village government, and active participation from the community. The results of the activity showed that the mass

circumcision program was able to assist the community, especially underprivileged families, in obtaining easier and more economical healthcare services. In addition, the activity also improved parents' understanding of the importance of post-circumcision health care. This community service program had a positive impact on improving the quality of children's healthcare services and strengthening social awareness within the community. Therefore, the mass circumcision program can serve as an effective and sustainable model of community service in supporting community welfare.

© 20xx PPM LP2M, UIN Alauddin Makassar, Indonesia.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar setiap individu dan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas hidup masyarakat. Peningkatan derajat kesehatan masyarakat, khususnya kesehatan anak, merupakan bagian penting dari pembangunan nasional karena anak merupakan generasi penerus yang akan menentukan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. Upaya menjaga kesehatan anak tidak hanya dilakukan melalui pengobatan ketika sakit, tetapi juga melalui tindakan preventif dan promotif yang bertujuan mencegah timbulnya penyakit serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya perilaku hidup sehat.

Salah satu bentuk tindakan preventif dalam pelayanan kesehatan anak adalah sunat atau sirkumsisi. Sunat merupakan prosedur medis berupa pengangkatan sebagian kulit penutup ujung penis (preputium) yang memiliki manfaat dari segi kesehatan, kebersihan, maupun sosial budaya. Dari aspek medis, sunat diketahui dapat membantu menjaga kebersihan organ reproduksi, mengurangi risiko infeksi saluran kemih, menurunkan kemungkinan terjadinya peradangan pada area genital, serta mencegah berbagai komplikasi kesehatan lainnya. Selain manfaat medis, sunat juga memiliki nilai religius dan budaya yang kuat dalam masyarakat Indonesia, sehingga pelaksanaannya telah menjadi bagian dari tradisi yang dilakukan pada usia anak-anak hingga remaja. Meskipun demikian, tidak semua keluarga memiliki kemampuan yang sama dalam mengakses layanan sunat yang aman dan berkualitas. Berbagai kendala masih ditemui, terutama pada masyarakat pedesaan, seperti keterbatasan ekonomi, minimnya fasilitas kesehatan, jarak tempuh menuju layanan medis, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya tindakan medis yang dilakukan oleh tenaga profesional. Kondisi tersebut dapat menyebabkan sebagian keluarga menunda atau bahkan tidak melaksanakan sunat pada waktu yang tepat. Keterlambatan ini berpotensi menimbulkan risiko kesehatan maupun dampak psikologis pada anak.

Desa Rompegading sebagai salah satu wilayah pedesaan juga menghadapi tantangan serupa dalam hal pemerataan akses pelayanan kesehatan. Sebagian masyarakat masih mengalami hambatan dalam memperoleh layanan kesehatan yang memadai akibat keterbatasan biaya dan sarana pendukung. Dalam konteks ini, diperlukan adanya program yang mampu menjembatani kebutuhan masyarakat terhadap Pelaksanaan program sunatan massal di Desa Rompegading

melibatkan kerja sama berbagai pihak, mulai dari panitia pelaksana, tenaga medis, pemerintah desa, tokoh masyarakat, hingga partisipasi aktif masyarakat setempat. Kolaborasi ini menjadi faktor penting dalam memastikan kegiatan berjalan secara efektif dan memberikan dampak yang optimal.

Keberhasilan program tidak hanya diukur dari jumlah peserta yang mengikuti kegiatan, tetapi juga dari sejauh mana program tersebut mampu meningkatkan akses pelayanan kesehatan serta membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan anak. Selain manfaat yang diperoleh, pelaksanaan program sunatan massal juga tidak terlepas dari berbagai tantangan. Hambatan seperti keterbatasan pendanaan, kurangnya fasilitas pendukung, ketersediaan tenaga medis, serta minimnya sosialisasi kepada masyarakat dapat memengaruhi efektivitas program. Oleh karena itu, evaluasi terhadap pelaksanaan program menjadi hal yang penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan kegiatan telah tercapai dan aspek apa saja yang perlu ditingkatkan di masa mendatang. Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini disusun untuk mengkaji efektivitas program kerja sunatan massal sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan akses pelayanan kesehatan anak di Desa Rompegading. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai manfaat program, faktor pendukung keberhasilan, hambatan yang dihadapi, serta rekomendasi pengembangan program serupa agar dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan berkelanjutan pada masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Rompegading dengan sasaran utama anak-anak usia sekolah yang belum melaksanakan sunat, khususnya dari keluarga yang memiliki keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan. Program kerja sunatan massal ini bertujuan untuk meningkatkan akses pelayanan kesehatan anak melalui penyediaan layanan sunat yang aman, terjangkau, dan berkualitas.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta tenaga kesehatan untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan menentukan sasaran peserta kegiatan. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan penyusunan jadwal kegiatan, pembagian tugas panitia, serta penentuan kebutuhan sarana dan prasarana pendukung.

Tahap persiapan meliputi kegiatan sosialisasi program kepada masyarakat mengenai tujuan, manfaat, serta prosedur pelaksanaan sunatan massal. Sosialisasi dilakukan melalui penyampaian informasi secara langsung kepada warga, koordinasi dengan aparat desa, dan pendataan calon peserta. Pada tahap ini, tim pelaksana juga menyiapkan seluruh kebutuhan teknis, seperti alat medis, obat-obatan, ruang tindakan, serta fasilitas penunjang lainnya untuk memastikan kegiatan berjalan dengan baik.

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian masyarakat. Sebelum tindakan sunat dilakukan, setiap peserta menjalani pemeriksaan kesehatan awal oleh tenaga medis untuk memastikan kondisi fisik anak dalam keadaan layak. Setelah proses screening selesai, tindakan sunat dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional sesuai standar prosedur medis. Selama kegiatan berlangsung, tim pelaksana juga memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya menjaga kebersihan, perawatan luka pasca-sunat, serta pencegahan infeksi agar proses pemulihan anak berjalan optimal.

Tahap evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai untuk menilai keberhasilan program berdasarkan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan, kelancaran pelaksanaan, serta manfaat yang dirasakan oleh peserta dan keluarga. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, diskusi bersama panitia dan tenaga kesehatan, serta pengumpulan umpan balik dari orang tua peserta. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan untuk pelaksanaan program serupa di masa mendatang. Keberhasilan program pengabdian masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kerja sunatan massal di Desa Rompegading merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dirancang untuk meningkatkan akses pelayanan kesehatan anak, khususnya bagi keluarga yang memiliki keterbatasan dalam memperoleh layanan medis yang memadai. Program ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang terstruktur, mulai dari perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan tindakan medis, hingga evaluasi pasca-kegiatan. Seluruh tahapan tersebut disusun secara sistematis guna memastikan bahwa program dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat optimal bagi masyarakat sasaran.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya respons positif dari masyarakat terhadap program sunatan massal yang diselenggarakan. Tingginya partisipasi peserta mencerminkan bahwa kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau dan terjangkau masih menjadi perhatian utama masyarakat desa. Selain memberikan layanan medis secara langsung, program ini juga berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya kesehatan, kebersihan, dan perawatan pasca-sunat sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan anak secara berkelanjutan.

Pembahasan dalam bagian ini difokuskan pada analisis efektivitas program berdasarkan beberapa aspek utama, yaitu keterjangkauan akses pelayanan kesehatan, tingkat partisipasi masyarakat, kualitas pelaksanaan kegiatan, serta faktor pendukung dan hambatan yang ditemui selama program berlangsung. Melalui analisis tersebut, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai sejauh mana program kerja sunatan massal mampu menjawab kebutuhan masyarakat sekaligus menjadi model pengabdian yang relevan dalam mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan anak di lingkungan pedesaan.

Hasil pelaksanaan program kerja sunatan massal menunjukkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan efektif dan mampu meningkatkan akses pelayanan kesehatan anak, khususnya bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi dalam memperoleh layanan medis yang memadai (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi, yang ditunjukkan melalui keikutsertaan 10 peserta dalam kegiatan, mencerminkan adanya kebutuhan nyata terhadap program pelayanan kesehatan berbasis komunitas (Sari & Nugroho, 2021).

Selain memberikan layanan medis berupa tindakan sirkumsisi, program ini juga berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pentingnya kebersihan organ reproduksi dan perawatan pasca-sunat guna mencegah risiko infeksi (WHO, 2023). Ketersediaan bahan medis dan dukungan stakeholder seperti pemerintah desa, tenaga kesehatan, serta mahasiswa KKN turut mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan secara optimal (Rahman et al., 2020). Dengan demikian, program kerja sunatan massal tidak hanya memberikan manfaat kesehatan secara langsung, tetapi juga memperkuat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelayanan kesehatan preventif bagi anak (Putri & Hasanah, 2021).

Setelah menguraikan gambaran umum pelaksanaan program kerja sunatan massal, langkah awal dalam menganalisis efektivitas kegiatan adalah mengidentifikasi komponen utama yang mendukung pelaksanaan program. Komponen tersebut mencakup sasaran kegiatan, narasumber yang terlibat, jumlah pesertabentuk kegiatan yang dilaksanakan, serta mitra pelaksana yang berperan dalam mendukung keberhasilan program. Identifikasi terhadap komponen-komponen ini penting untuk memberikan gambaran mengenai struktur pelaksanaan kegiatan sekaligus menunjukkan keterlibatan berbagai pihak dalam proses pengabdian kepada Masyarakat.

1. Sosialisasi Program Kerja

Program kerja (proker) sunatan massal merupakan salah satu bentuk Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dirancang untuk meningkatkan akses pelayanan kesehatan, khususnya bagi anak-anak yang bersal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi maupun akses terhadap fasilitas kesehatan. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pelaksanaan tindakan medis berupa sirkumsisi, tetapi juga mencakup aspek edukatif melalui sosialisasi mengenai pentingnya kebersihan dan kesehatan reproduksi anak. Pelaksanaan program sunatan massal melibatkan kolaborasi antara panitia pelaksana, tenaga medis, pemerintah desa, serta partisipasi aktif masyarakat guna memastikan kegiatan berjalan secara efektif dan sesuai standar pelayanan kesehatan. Selain memberikan manfaat secara langsung dalam bentuk layanan kesehatan yang aman dan terjangkau, program ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya tindakan preventif dalam menjaga kesehatan anak. Dengan demikian, proker sunatan massal menjadi salah satu bentuk intervensi sosial yang strategis dalam mendukung pemerataan pelayanan

kesehatan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Rompegading.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan Sunnat Massal

Gambar 1 menunjukkan kegiatan sosialisasi program sunatan massal yang dilaksanakan sebagai tahap awal dalam rangkaian pengabdian kepada masyarakat di Desa Rompegading. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai tujuan, manfaat, prosedur pelaksanaan, serta persyaratan peserta yang akan mengikuti sunatan massal. Melalui sosialisasi ini, masyarakat memperoleh informasi yang lebih jelas terkait pentingnya sunat dari aspek kesehatan dan kebersihan, sekaligus mendapatkan edukasi mengenai perawatan pasca-sunat. Selain itu, kegiatan sosialisasi juga berfungsi sebagai sarana komunikasi antara tim pelaksana, tenaga kesehatan, dan masyarakat untuk membangun pemahaman bersama sehingga dapat meningkatkan partisipasi serta mendukung kelancaran pelaksanaan program secara optimal.

2. Pelaksanaan dan Stakeholder Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program kerja sunatan massal di Desa Rompegading dilakukan melalui tahapan yang sistematis, dimulai dari perencanaan, sosialisasi, registrasi peserta, pemeriksaan kesehatan awal, hingga pelaksanaan tindakan sunat. Tahapan tersebut dirancang untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan berjalan secara terstruktur, efektif, dan sesuai dengan standar pelayanan kesehatan. Pada tahap pelaksanaan, setiap peserta terlebih dahulu menjalani pemeriksaan kesehatan untuk memastikan kondisi fisik yang layak sebelum tindakan medis dilakukan. Setelah itu, proses sunat dilaksanakan oleh tenaga kesehatan profesional dengan memperhatikan aspek keamanan, kenyamanan, dan kebersihan guna meminimalkan risiko komplikasi pasca tindakan.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari peran berbagai stakeholder yang terlibat secara aktif dalam mendukung jalannya program. Pemerintah desa berperan dalam memberikan dukungan administratif dan membantu mobilisasi masyarakat, sementara mitra pelaksana seperti Procerus dan mahasiswa KKN bertanggung jawab dalam koordinasi teknis, sosialisasi, serta pengelolaan kegiatan di lapangan. Selain itu, tenaga medis memiliki peran sentral dalam pelaksanaan tindakan sunat dan pemberian edukasi

kesehatan kepada orang tua peserta. Kolaborasi yang terjalin antarstakeholder tersebut mencerminkan adanya sinergi yang kuat dalam mewujudkan program pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada peningkatan akses pelayanan kesehatan anak secara berkelanjutan.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Sunnat Massal

Gambar 2 menunjukkan pelaksanaan kegiatan sunatan massal sebagai inti dari program pengabdian kepada masyarakat di Desa Rompegading. Pada gambar tersebut terlihat peserta kegiatan bersama tim pelaksana yang terdiri atas tenaga kesehatan, mitra pelaksana, dan mahasiswa KKN yang berperan aktif dalam mendukung kelancaran kegiatan. Dokumentasi ini mencerminkan adanya kolaborasi yang baik antarberbagai pihak dalam penyelenggaraan program, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan tindakan medis. Kehadiran peserta yang mengikuti kegiatan juga menunjukkan antusiasme serta respons positif masyarakat terhadap program sunatan massal yang diselenggarakan. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa akses pelayanan kesehatan bagi anak-anak, tetapi juga memperkuat nilai kebersamaan, kepedulian sosial, dan semangat gotong royong dalam masyarakat.

Tabel 1. Komponen Pelaksanaan Program Sunnatan Massal

Uraian	Keterangan
Jumlah Peserta	10 Anak
Sasaran Kegiatan	Warga Desa Rompegading
Mitra Pelaksana	Procerus dan Mahasiswa KKN
Bentuk kegiatan	Sosialisasi dan Sunnat Massal

Berdasarkan Tabel 1, program kerja sunatan massal di Desa Rompegading diikuti oleh 10 anak sebagai peserta utama kegiatan, yang menunjukkan adanya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan anak yang lebih mudah diakses. Sasaran kegiatan ini mencakup warga Desa Rompegading secara umum, khususnya keluarga yang memiliki anak dan membutuhkan layanan sunat dengan biaya terjangkau. Pelaksanaan program didukung oleh kerja sama antara

Procerus dan mahasiswa KKN sebagai mitra pelaksana, yang berperan dalam aspek perencanaan, koordinasi, hingga pelaksanaan teknis kegiatan.

3. Ketersediaan Program Kerja Sunnatan Massal

Ketersediaan program kerja sunatan massal menjadi salah satu aspek penting dalam menilai efektivitas pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam meningkatkan akses pelayanan kesehatan anak. Program ini hadir sebagai bentuk intervensi sosial yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap layanan kesehatan yang aman, terjangkau, dan mudah diakses. Di Desa Rompegading, keberadaan program sunatan massal memberikan alternatif pelayanan kesehatan bagi keluarga yang sebelumnya mengalami keterbatasan biaya maupun akses terhadap fasilitas medis. Dengan tersedianya program ini, masyarakat memiliki kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas tanpa terbebani oleh kendala ekonomi.

Ketersediaan program kerja ini juga menunjukkan adanya komitmen dari berbagai pihak dalam mendukung keberlanjutan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Dukungan pemerintah desa, mitra pelaksana, tenaga kesehatan, serta partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor utama yang memastikan program dapat terlaksana secara berkesinambungan. Selain menyediakan layanan medis, program sunatan massal juga berfungsi sebagai sarana edukasi kesehatan yang mendorong peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya tindakan preventif dalam menjaga kesehatan anak. Oleh karena itu, ketersediaan program kerja sunatan massal tidak hanya mencerminkan tersedianya layanan kesehatan, tetapi juga menjadi indikator meningkatnya perhatian kolektif terhadap kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa.

Tabel 2. Bahan Pendukung Kegiatan Sunnatan Massal

No	Bahan	Kebutuhan
1	Povidone	1
2	NaCl 0,9%	1
3	Kasa	10
4	Catgut	10
5	Lidokain	20
6	Plaster	3
7	Sprit 3 CC	10
8	Handscoon	2
9	Amoxicillin	10
10	Asam Mefenamat	10
11	Snack	10
12	Sarung	10

Berdasarkan Tabel 2 pelaksanaan kegiatan sunnatan massal memerlukan berbagai bahan medis dan nonmedis yang telah disesuaikan dengan kebutuhan tindakan sirkumsisi. Bahan medis seperti Povidone, NaCl 0,9%, kasa steril, catgut, lidokain, plester, spuit 3 cc, handscoon, amoksisilin, dan asam mefenamat digunakan untuk mendukung setiap tahapan tindakan, mulai dari persiapan alat dan sterilisasi, pemberian anestesi lokal, proses pembedahan ringan, hingga perawatan luka pasca tindakan agar prosedur berlangsung secara aman dan efektif (World Health Organization [WHO], 2018; Kementerian Kesehatan RI, 2020). Setiap bahan memiliki fungsi yang berbeda sesuai dengan standar pelayanan medis. Povidone digunakan sebagai antiseptik untuk mengurangi risiko infeksi, NaCl 0,9% berfungsi sebagai cairan irigasi atau pembersih luka, kasa steril dan plester digunakan dalam proses penutupan luka, sedangkan catgut dimanfaatkan sebagai benang jahit yang dapat diserap tubuh. Lidokain diberikan sebagai anestesi lokal untuk mengurangi nyeri selama tindakan, spuit digunakan dalam proses penyuntikan anestesi, handscoon menjaga prinsip sterilitas petugas, sementara amoksisilin dan asam mefenamat diberikan sesuai indikasi medis sebagai antibiotik dan analgesik untuk membantu mencegah infeksi serta mengurangi nyeri setelah sirkumsisi (American Academy of Pediatrics, 2012; WHO, 2018).

Selain bahan medis, kegiatan sunnatan massal juga didukung oleh bahan nonmedis seperti snack dan sarung yang bertujuan meningkatkan kenyamanan peserta selama mengikuti rangkaian kegiatan. Penyediaan bahan pendukung tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan sunnatan massal tidak hanya berorientasi pada keberhasilan tindakan medis, tetapi juga memperhatikan aspek pelayanan, kenyamanan, dan pemulihan peserta. Oleh karena itu, perencanaan logistik yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam menjamin kelancaran pelaksanaan kegiatan sunnatan massal secara efektif, efisien, dan sesuai dengan standar pelayanan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2020; WHO, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, program kerja sunatan massal di Desa Rompegading dapat disimpulkan berjalan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan akses pelayanan kesehatan anak. Program ini tidak hanya memberikan layanan sunat yang aman, terjangkau, dan berkualitas bagi masyarakat, tetapi juga meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya kesehatan, kebersihan, serta perawatan pasca-sunat. Keberhasilan program didukung oleh sinergi antara pemerintah desa, mitra pelaksana, tenaga kesehatan, dan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Selain memberikan manfaat medis secara langsung, program ini juga memperkuat nilai kepedulian sosial dan gotong royong dalam masyarakat. Dengan demikian, program sunatan massal dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dan relevan dalam mendukung

pemerataan pelayanan kesehatan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan sunatan massal di Desa Rompegading. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pemerintah desa beserta aparat desa yang telah memberikan dukungan administratif dan fasilitasi selama kegiatan berlangsung. Apresiasi juga diberikan kepada mitra pelaksana, yaitu Procerus, tenaga kesehatan, serta mahasiswa KKN yang telah berperan aktif dalam perencanaan, koordinasi, dan pelaksanaan kegiatan. Selain itu, penulis turut mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat, khususnya orang tua dan peserta kegiatan, atas partisipasi, antusiasme, serta kerja sama yang baik sehingga program ini dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Semoga kegiatan pengabdian ini dapat menjadi langkah awal bagi terselenggaranya program-program sosial dan kesehatan yang berkelanjutan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- American Academy of Pediatrics. (2012). *Circumcision policy statement. Pediatrics*, 130(3), e756-e785. <https://doi.org/10.1542/peds.2012-1990>
- Daryanto, B., Seputra, K. P., Amorga, R., & Naim, H. Y. (2021). *Circumcision of male children in the community service project: The characteristics and prospective follow up study. Cancer Science & Research*, 4(2), 1-3. <https://doi.org/10.33425/2639-8478.1065>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pelayanan bedah minor di fasilitas pelayanan kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rahayu, S. M., Sutrisno, E., Pratidina, E., Muslim, D. N. A., Manaf, M., Ulfah, D., & Amini, N. U. (2022). *Khitanan massal sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat dalam rangka Gebyar LLDIKTI. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.35451/jpk.v2i2.1461>
- Supartono, B., Utari, D., Kusumaningsih, P., Kaurow, S. P., Zahra, D. F., dkk. (2023). *Strategy for the implementation of health protocols on mass circumcision during a pandemic in East Jakarta, Indonesia. Bangladesh Journal of Medical Science*, 22(4), 785-796. <https://doi.org/10.3329/bjms.v22i4.68676>
- World Health Organization. (2018). *Manual for male circumcision under local anaesthesia*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2023). *Guidelines on male circumcision and related health services*. Geneva: World Health Organization.